

Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

Lia Aristiana Sari^{1*}, Agnita Siska², Dina Prasetyowati³, Rafika Nuriafuri⁴ 

^{1,2,3,4} Prodi Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 28, 2023

Accepted April 10, 2023

Available online April 25, 2023

Kata Kunci:

Kesulitan membaca permulaan, faktor internal, faktor eksternal

Keywords:

Beginning reading difficulties, internal factors, external factors.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Saat ini, banyak peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Kesulitan ini sering disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan fisik dan psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas III di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 28 orang peserta didik kelas III. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis non-statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi dalam membaca permulaan disebabkan oleh sulitnya siswa dalam mengingat huruf. Faktor penyebab kesulitan membaca berasal dari faktor internal berupa minat dan faktor eksternal berupa dukungan dari orangtua. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan masih menjadi masalah yang signifikan di kalangan peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Dari 28 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, 3 di antaranya mengalami kesulitan membaca. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang lebih personal dan sistematis dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik, dengan melibatkan dukungan yang lebih besar dari keluarga dan lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Many learners experience difficulties with beginning reading, which can hinder their learning process. These difficulties are often caused by internal factors such as physical and psychological abilities and external factors such as family and school environment. This study analyzes the difficulties of beginning reading for elementary-level grade III students. The type of research used is descriptive qualitative research. The subjects involved in this study were 28 students of class III. The data in this study were collected using observation, interview, and documentation methods. The instrument used was an interview sheet. The data analysis technique used was non-statistical analysis. The results showed that the highest aspect of difficulty in beginning reading was caused by students' difficulty remembering letters. Factors causing reading difficulties come from internal factors in the form of interest and external factors in the form of support from parents. Based on the results of the study, it can be concluded that early reading difficulties are still a significant problem among third grade elementary school students. Of the 28 learners who became research subjects, 3 of them experienced reading difficulties. The implication of this study is the importance of a more personalized and systematic approach to overcoming reading difficulties in learners, involving more significant support from the family and school environment.

*Corresponding author

E-mail addresses: Liaaris95@gmail.com (Lia Aristiana Sari)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan formal pertama yang dilalui oleh peserta didik. Pendidikan dasar ibarat fondasi sebuah rumah; apabila fondasi tersebut kuat dan kokoh, maka bangunan yang berdiri di atasnya pun akan kuat dan kokoh. Demikian pula, apabila peserta didik mendapatkan pendidikan yang baik sejak awal, maka mereka akan lebih mudah melalui tahapan-tahapan pendidikan selanjutnya (Dharmayana & Wiguna, 2021; Hidayah & Musaljon, 2021). Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk individu yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap tanah air dan bangsa, kreatif, terampil, berbudi pekerti, santun, serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya (Andalas et al., 2020; Bachrudin & Kasriman, 2022). Di sekolah dasar, peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta cara menyelesaikan masalah. Keterampilan membaca seharusnya sudah mulai diajarkan sejak dini sebelum peserta didik memasuki jenjang pendidikan dasar. Membaca, menulis, dan berhitung menjadi syarat yang diharuskan dalam lembaga pendidikan untuk menerima peserta didik baru (Cahya & Sari, 2023; P. D. Lestari, 2023). Namun, tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung, sehingga guru mengalami banyak hambatan untuk memulai pembelajaran di kelas rendah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain mengungkapkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan individu, sehingga pengajaran membaca pada pendidikan pertama harus memperoleh perhatian khusus. Membaca permulaan memiliki beberapa indikator yang perlu dicapai oleh peserta didik, seperti ketepatan, kejelasan suara, dan kelancaran (Hasanah & Lena, 2021; Sintha Setyastuti et al., 2021). Namun, dalam prosesnya, peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru. Dengan kata lain, membaca permulaan sangat diperlukan untuk anak usia dini yang akan melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah dasar. Terdapat berbagai karakteristik kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik, salah satunya adalah kesulitan mengenal huruf. Kesulitan ini termasuk kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf, yang sering terjadi di akhir kata.

Adapun faktor penyebab kesulitan membaca permulaan dibagi menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik, intelektual, dan psikologis peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan sekolah. Keterlambatan dalam belajar membaca akan menghambat prestasi belajar peserta didik (Azkiya, 2023; N. D. D. Lestari et al., 2021). Kemampuan membaca mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru di kelas rendah, terutama kelas 1, untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik demi kelancaran proses pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk berusaha keras dalam memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang nantinya akan mengantarkan peserta didiknya dalam memahami pembelajaran hingga tingkat membaca lanjutan. Membaca permulaan bertujuan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan memahami serta menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar sebagai dasar untuk mempelajari keterampilan membaca lanjutan (Arnisyah et al., 2022; Putri & Kasriman, 2022). Dalam pembelajaran membaca permulaan, diharapkan peserta didik dapat mengenali jenis huruf, kata, suku kata, dan kalimat yang akan tersaji dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Penelitian lain menjelaskan bahwa membaca permulaan dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan, kemudian peserta didik diajarkan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata (Mai Sri Lena et al., 2023; Zahra et al., 2021). Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan dirangkai menjadi kata dan kalimat sederhana. Membaca permulaan merupakan salah satu solusi untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Membaca adalah aspek penting dalam kehidupan dengan banyak manfaat, seperti meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan, dan mengasah daya ingat. Para pakar pun sepakat bahwa membaca adalah kegiatan penting yang memiliki dampak sangat baik untuk kelangsungan hidup manusia.

Membaca permulaan adalah solusi yang dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik (Mufidatul Helwah et al., 2023; Yani et al., 2021). Membaca memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan, dan mengasah daya ingat. Para pakar setuju bahwa membaca adalah hal penting yang memiliki dampak positif untuk kelangsungan hidup manusia (Nenny Mahyuddin & Rosidah, 2023). Membaca merupakan kunci utama keberhasilan belajar. Oleh karena itu, guru di kelas rendah, terutama kelas 1 di sekolah dasar, harus mampu mengembangkan kemampuan membaca peserta didik demi kelancaran proses pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang akan mengantarkan peserta didiknya memahami pembelajaran hingga tingkat membaca lanjutan. Kegiatan membaca permulaan juga sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Sekolah telah menyediakan pojok baca di setiap kelas sebagai bagian dari kegiatan literasi, sehingga seluruh peserta didik dapat mengakses pengetahuan secara global. Namun bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tentunya membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus untuk dapat memiliki

keterampilan dan kemampuan membaca yang lebih baik, sehingga anak tersebut dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Minat belajar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tentunya sangat rendah dari teman sebayanya yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang lebih baik darinya. Maka tugas guru juga harus bisa menumbuhkan minat baca peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan dalam sebuah kegiatan literasi. Penelitian terdahulu menemukan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik disebabkan oleh sulitnya membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kesulitan ini tampak ketika peserta didik mengalami kebingungan saat membaca huruf. Pembalikan huruf sering terjadi karena anak-anak bingung dengan posisi kiri-kanan dan atas-bawah. Selain itu, peserta didik yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip sering kali beranggapan bahwa huruf-huruf tersebut sama (Rahma & Dafit, 2021; Saputra & Noviyanti, 2022; Sumbawati et al., 2022). Adapun kebaruan dari penelitian ini yaitu, lebih fokus pada analisis mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. Perlu diketahui bahwa, kesulitan membaca pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 sudah ditangani oleh guru kelas dengan memberikan perhatian terhadap peserta didik tersebut dan memberikan jam tambahan belajar yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Namun belum juga mengalami perkembangan pada kemampuan membacanya.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka membaca permulaan menjadi tahapan yang harus dilalui oleh peserta didik sekolah dasar di kelas rendah terlebih bagi kelas 1 Sekolah Dasar, sebab dengan tahapan membaca pemulaan, peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan serta strategi dan teknik dalam membaca dan menangkap isi bacaan dengain baik. Maka dari itu selayaknya seorang guru ataupun pendidik juga orangtua berperan penting dalam melatih dan merancang metode pembelajaran yang baik agar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan dan sudah menjadi wajib bagi peserta didik yang akan melalui tingkat pendidikan dasar di kelas tinggi sebagai bekal nanti untuk menuju tingkat membaca lanjutan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02, Semarang. Diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan membantu guru dalam menerapkan metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik dan meraih prestasi belajar yang optimal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. Subjek penelitian melibatkan 28 peserta didik kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara. Kegiatan observasi dilakukan selama tiga siklus pembelajaran di kelas, yang kemudian direkam dalam catatan lapangan. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan observasi terhadap aktivitas pembelajaran, dilanjutkan dengan wawancara mendalam dengan peserta didik dan guru kelas untuk menggali lebih dalam tentang kesulitan membaca yang dialami. Dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Adapun kisi-kisi lembar wawancara yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Wawancara

Aspek yang diukur	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Kesulitan membaca permulaan	Identifikasi kesulitan	Apakah dalam pembelajaran membaca permulaan masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca bahkan belum bisa membaca?
Penyebab kesulitan membaca	Faktor penyebab	Apa yang membuat peserta didik kesulitan dalam membaca?
Intervensi guru	Tindakan guru	Apa yang dilakukan guru sebagai wali kelas ketika ada peserta didiknya yang kesulitan membaca?
Dampak kesulitan membaca	Dampak terhadap pembelajaran	Apakah dampak yang ditimbulkan jika peserta didik tersebut masih kesulitan membaca?
Faktor penyebab kesulitan membaca	Faktor internal dan eksternal	Kira-kira faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik tersebut mengalami kesulitan membaca?

Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang masih mentah dari catatan kegiatan di lapangan dipilih, disusun secara teratur, dan dijabarkan secara rinci sesuai dengan masalah yang ada. Data kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk menemukan pola dan keterkaitan. Setelah proses reduksi data, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sejak awal penelitian. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. Setelah proses reduksi data, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sejak awal penelitian. Hasil analisis memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca, serta memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk merancang intervensi yang efektif guna membantu peserta didik mengatasi kesulitan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Semarang, sudah berjalan dengan baik. Guru kelas dapat mengkondisikan kegiatan belajar mengajar dalam kelas agar peserta didik tetap fokus dan memperhatikan pembelajaran dari guru dengan baik mulai dari kegiatan persiapan mengajar hingga penutup. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik meliputi kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan huruf dan temuan penelitian selama kegiatan pembelajaran peneliti menemukan kasus dimana beberapa peserta didik kurang aktif dan tampak bingung saat guru menerangkan pembelajaran. Kelas penelitian terdiri dari 28 peserta didik, yang mana dari jumlah keseluruhan ditemukan tiga orang peserta didik yang belum bisa membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 10% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca. Pada saat pelaksanaan praktik mengajar PPL, peneliti menemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini terlihat ketika guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks pada buku pelajaran yang tersedia. Pada saat itu, teman sebaya yang duduk bersama peserta didik tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik AZ belum bisa membaca. Kemudian, guru bertanya siapa lagi peserta didik yang masih belum bisa membaca. Ternyata terdapat dua orang peserta didik lagi yang belum dapat membaca di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Semarang, yaitu AG dan BC. Penemuan dalam penelitian ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada informan yang dimana merupakan guru kelas III dan observasi kepada peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. Berikut merupakan hasil wawancara yang disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
apakah dalam pembelajaran membaca permulaan masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca bahkan belum bisa membaca	“masih ada peserta didik yang kesulitan membaca bahkan bisa dikatakan belum bisa membaca. Ada 3 peserta didik yakni AZ, AG, BC”
“apa yang membuat peserta didik kesulitan dalam membaca?”	“kurangnya minat dalam belajar dan tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga, dikarenakan orang tua sibuk bekerja, sehingga peserta didik kurang mendapatkan perhatian”
“apa yang dilakukan guru sebagai wali kelas ketika ada peserta didik nya yang kesulitan membaca?”	“saya biasanya memberikan tambahan jam belajar membaca di saat pulang sekolah sekitar 10 menit. Namun karena terkadang jadwal guru yang begitu padat sehingga guru kurang konsisten dalam memberikan tambahan belajar tersebut.”
“apa dampak yang ditimbulkan jika peserta didik tersebut masih kesulitan membaca?”	“peserta didik akan mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran karena peserta didik tidak dapat membaca sehingga anak tidak bisa memahami pembelajaran kecuali diternagkan guru. Selain itu anak juga tidak menulis suatu kata dengan benar kadang hurufnya terbalik dan kadang hurufnya tidak bisa tersusun menjadi sebuah kata, hal itu juga memungkinkan peserta didik mengalami pembullying dari teman karena tidak bisa membaca”
“kira-kira faktor apa saja yang menyebabkan peserta	“minat anak dalam belajar kurang karena lingkungan keluarga tidak mendukung dan kurang memperhatikan peserta didik dalam belajar

Pertanyaan	Jawaban
didik tersebut mengalami kesulitan membaca?"	dirumah."

Lebih lanjut, guru kelas juga mengungkapkan bahwa nilai dari 3 peserta didik tersebut masih sangat rendah dan jauh dari nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan ulangan pun, peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang sangat rendah dibandingkan dengan teman sebayanya. Keterangan ini diperoleh dari guru kelas III yang menjadi wali kelas peserta didik. Guru juga menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran, mereka merasa tidak maksimal dalam memberikan pengajaran karena terdapat tiga orang peserta didik yang belum bisa membaca, sehingga guru selalu melakukan pendampingan dalam setiap kegiatan mengerjakan dan memecahkan masalah dalam sebuah persoalan.

Pembahasan

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal di luar diri anak (Kurniati et al., 2020; Paba et al., 2021). Faktor internal mencakup aspek fisik seperti penyakit bawaan, serta kesulitan mengenali dan mengidentifikasi huruf, dan kesalahan dalam pembacaan suku kata. Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mendukung peningkatan minat belajar membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan guru kelas, yang mengungkapkan bahwa faktor psikologis seperti kurangnya perhatian dari keluarga terhadap anak saat belajar di rumah juga berkontribusi pada kesulitan membaca. Penelitian lain mengungkapkan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca tahap awal atau membaca permulaan memiliki nilai strategis bagi penguasaan materi pelajaran di Sekolah Dasar dari kelas 1 hingga kelas 3. Meskipun berbagai upaya sudah dilakukan, masih banyak ditemukan kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa 70% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca. Kesulitan yang dialami peserta didik pun berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Setelah penemuan tersebut, peneliti mencoba menggali lebih dalam kesulitan membaca peserta didik dengan metode membaca permulaan yang didampingi buku bacaan berisi suku kata untuk mengenalkan huruf vokal dan konsonan. Lebih lanjut, peneliti melakukan observasi terhadap kesulitan membaca peserta didik menggunakan lima indikator instrumen EGRA, yaitu: (1) membaca huruf, (2) membedakan bunyi awal, (3) membaca kata bermakna, (4) membaca kata tak bermakna, dan (5) menyimak bacaan (Hartini et al., 2022; Prayogo & Citrawati, 2024; Rimadhani & Kristin, 2024; Rohman et al., 2022).

Rendahnya kemampuan membaca yang dialami peserta didik menimbulkan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa penggantian kata merupakan kesalahan yang sering terjadi. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka. Selain itu, anak juga sering salah dalam mengucapkan kata (Khoirunnisa et al., 2023; Rini & Pagiyanen, 2021). Keadaan semacam ini dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf, sehingga menduga-duga saja. Perasaan tertekan atau takut kepada guru menjadi salah satu faktor penyebabnya. Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca tersebut, guru berperan dalam menanamkan kemampuan membaca pada diri peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mengetahui letak kesulitan membaca yang dialami peserta didik, terutama pada tahap membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami peserta didik berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Akan lebih baik apabila kesulitan membaca yang dialami peserta didik terdeteksi sejak dini. Kegiatan observasi membaca permulaan dilakukan dengan mengenalkan huruf konsonan dan vokal mulai dari satu suku kata, kemudian dipertemuan selanjutnya 2 suku kata, dilanjutkan dengan 3 suku kata. Pada pengenalan 3 suku kata anak mulai kesulitan dalam mengingat huruf yang tercetak dalam buku membaca. Dari hasil penelitian maka Indikator kesulitan membaca permulaan yang bisa digunakan oleh peneliti yaitu (1) kesulitan mengenal huruf (2) kesulitan mengidentifikasi huruf (3) melakukan penghilangan huruf di akhir kata (4) kesulitan membaca suku kata (5) kesulitan membaca kata. Dari indikator tersebut maka peneliti melakukan observasi pada subjek pada tiga peserta didik dengan hasil observasi menggunakan 4 kriteria penilaian sebagai berikut; nilai (1) kategori tidak bisa, nilai (2) kategori kurang bisa, nilai (3) kategori cukup bisa, nilai (4) tidak bisa, kurang, dan bisa. Berikut merupakan hasil dari observasi yang telah dilakukan. Peserta didik AZ mengalami kesulitan mengenal huruf dan sulit untuk mengingat huruf r dan f, kurang bisa mengingat dan membedakan huruf kapital B,P,D,Q,F. Peserta didik belum dapat membaca suku kata eg dengan benar. Peserta didik masing-masing kurang mampu dalam membaca suku kata yang berakhiran huruf konsonan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca sebuah kalimat. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik AG yakni kurang mampu membaca dan

mengenal huruf, kurang mampu membedakan huruf, kurang lancarnya membaca suku kata "bad", peserta didik kurang mampu membaca suku kata "ikh" dan "akh". Peserta didik masih kurang mampu dalam membaca suku kata yang berakhiran huruf konsonan, peserta didik masih kesulitan dalam membaca kata yang berakhiran huruf konsonan. Peserta didik masih kesulitan dalam membaca kalimat. Peserta didik BC masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf, kurang bisa membaca suku kata karena kesulitan dalam mengingat bacaan. Peserta didik masih kesulitan dalam membaca dua suku kata "Ikhwan" dengan benar. Peserta didik masih kesulitan dalam membaca kata yang berakhiran huruf konsonan. Peserta didik masih kesulitan dalam membaca kalimat.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa tiga peserta didik yang menjadi subjek sasaran riset menunjukkan karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Karakteristik tersebut tersebar dalam enam aspek penelitian mengenai indikator kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu, kesulitan mengenal atau membaca huruf, kesulitan mengidentifikasi atau membedakan huruf, kesulitan membaca suku kata dan kesulitan membaca kata. Selain itu peserta didik juga melakukan penghilangan huruf di akhir kata. Dari masalah yang menghambat kemampuan membaca permulaan tadi maka peserta didik dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal yang perlu ditekankan adalah tidak semua karakteristik atau indikator kesulitan membaca permulaan yang ada dapat ditampilkan oleh semua peserta didik yang mengalami masalah kesulitan membaca permulaan. Artinya terdapat perbedaan tingkat kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh masing-masing peserta didik. Semakin banyak karakteristik atau indikator dalam kesulitan membaca permulaan oleh peserta didik menunjukkan tingginya tingkat kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut (Gisela et al., 2023; Mustika et al., 2023).

Perbedaan karakteristik atau kesulitan membaca permulaan yang dihadapi peserta didik berimplikasi pada pengambilan tindakan dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk pelaksanaan remediasi. Oleh karena itu, pemberian remediasi harus bersifat individual, berbasis pada karakteristik dan tingkat kesulitan masing-masing peserta didik. Pemberian remediasi yang bersifat personal akan memungkinkan akselerasi kemampuan membaca pada anak yang mengalami kesulitan membaca. Selain indikator kesulitan membaca yang dialami peserta didik, ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan membaca. Seperti yang disampaikan oleh peneliti lain, faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya membaca meliputi beberapa faktor, antara lain faktor fisiologis yang mencakup kesehatan dan kondisi yang tidak mendukung peserta didik untuk belajar atau membaca (Ananda & Wandini, 2022; Sibuea et al., 2023). Gangguan pada alat bicara dan pendengaran juga bisa mempengaruhi keterlambatan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Indera pendengaran dan pengucapan yang tidak berfungsi dengan baik akan berpengaruh pada terhambatnya kemajuan membaca anak, sehingga menyebabkan kesulitan membaca.

Faktor kedua yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca yakni faktor intelektual sebagai suatu kegiatan berpikir yang meliputi pemahaman esensial tentang situasi dan merespon secara tepat. Namun secara umum faktor intelektual tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan membacanya. Faktor metode dan cara mengajar guru serta kemampuan dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan. Kemudian faktor yang ketiga yakni faktor lingkungan yang mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluargapeserta didik. Kemudian faktor ke empat yakni faktor psikologis. Faktor psikologis ini mempengaruhi motivasi, minat kematangan sosial, emosi serta penyesuaian diri. Kegiatan wawancara yang saya lakukan pada peserta didik menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dari beberapa faktor diatas peneliti menemukan hasil dari wawancara kepada peserta didik bahwa AZ memiliki minat baca hanya saja peserta didik merasa malas belajar membaca dirumah karena keadaan keluarga yang kurang beruntung. AZ tidak memiliki motivasi untuk belajar dikarenakan ayahnya bekerja sehingga AZ tidak memiliki dukungan belajar membaca dari keluarganya. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh AG dikarenakan faktor intelektual, yang mana AG memang memiliki daya ingat yang lemah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan AZ meras kebingungan dan sering terbolak-balik dalam menghafal huruf dan menyebutkan suku kata. Sedangkan BC memiliki kelemahan dalam fokus terhadap satu hal. Pada saat kegiatan belajar berlangsung BC lebih sering mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak menunjukkan memiliki minat membaca permulaan. Pada saat kegiatan observasi kesulitan membaca BC tidak menunjukkan minat membacanya dan tidak ada semangat dalam belajar membaca. Dari hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa aspek kesulitan membaca berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Aspek satu dan aspek lainnya saling berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yang signifikan dalam mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas III. Pertama, pendekatan kualitatif deskriptif yang

digunakan memungkinkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan tantangan individu siswa dalam membaca. Metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan data yang kaya dan beragam, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesulitan membaca. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada faktor-faktor internal seperti minat dan kemampuan mengingat huruf, tetapi juga mengeksplorasi faktor-faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekolah, yang sering kali diabaikan. Penggunaan instrumen EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) untuk mengukur berbagai aspek kesulitan membaca memperkuat validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Keterlibatan guru kelas dalam wawancara juga menambah kredibilitas data, karena mereka memiliki wawasan langsung tentang kinerja siswa di kelas.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai sekolah akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah mengembangkan program intervensi yang lebih sistematis dan terstruktur untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, serta melibatkan lebih banyak variabel yang mungkin mempengaruhi kemampuan membaca anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kesulitan membaca permulaan dan menawarkan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini. Implikasi penelitian ini sangat penting untuk praktik pendidikan di sekolah dasar. Temuan bahwa kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal menekankan perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam mengatasi masalah ini. Guru dan orang tua perlu bekerja sama lebih erat untuk memberikan dukungan yang memadai kepada siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa remediasi yang bersifat personal dan berbasis pada karakteristik individu siswa dapat membantu mengatasi kesulitan membaca lebih efektif. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya deteksi dini terhadap kesulitan membaca sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan efektif. Pendekatan yang lebih personal dan sistematis dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan masih menjadi masalah yang signifikan di kalangan peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Dari 28 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, 3 di antaranya mengalami kesulitan membaca, dengan skor terendah diperoleh oleh peserta didik BC. Permasalahan tersebut terutama dipicu oleh kesulitan dalam mengingat huruf, yang kemudian diperparah oleh kurangnya minat belajar dan dukungan dari lingkungan, khususnya keluarga. Penelitian ini mengidentifikasi adanya variasi dalam karakteristik kesulitan membaca di antara peserta didik, termasuk kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf, dan kesulitan dalam memfokuskan perhatian pada kegiatan belajar. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian merekomendasikan adanya peningkatan latihan membaca, pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk belajar membaca secara mandiri, serta pendorongan terhadap budaya membaca di lingkungan sekolah. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para guru, kepala sekolah, dan peneliti lainnya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>.
- Andalas, E. F., Sabilah, F., Wicaksono, B. H., Anggraini, P., Setiawan, A., Cahyono, H., Effendi, M., Restian, A., & others. (2020). *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. <https://books.google.co.id/books?id=3bfwDwAAQBAJ>.
- Arnisyah, S., Syafutri, H. D., & Lastaria, L. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.4491>.

- Azkiya, N. ; S. R. (2023). Startegi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125–136. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>.
- Bachrudin, A. A., & Kasriman, K. (2022). Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>.
- Cahya, D. P., & Sari, Y. (2023). Penggunaan media flash card sebagai media dalam mengenal huruf abjad pada anak usia dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6692>.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 56–70. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.352>.
- Gisela, G., Hermansyah, & Jayanti. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca. *Irje: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 915–925. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.337>.
- Hartini, B. H. D., Intiana, S. R. H., & Jaelani, A. K. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 786–795. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2866>.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.
- Hidayah, M., & Musaljon. (2021). Perkembangan Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Anak di Kampung Cibungbulang dalam Program KKN Pendidikan. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan ...*, 11(1), 37–50. <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/101%0Ahttps://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/download/101/59>.
- Khoirunnisa, S., Fathurohman, I., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Instrumen EGRA (Early Grade Reading Assessment). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2336–2349. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3662>.
- Kurniati, A., Mulyadi, Y. B., & Sari, I. P. (2020). Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.848>.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>.
- Lestari, P. D. (2023). Miskonsepsi Baca Tulis Hitung (Calistung) pada Jenjang PAUD (Misconceptions of Reading, Writing and Counting (Calistung) at the Early Childhood Education Level). *Journal Of Early Childhood Education And Research*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i1.39404>.
- Mai Sri Lena, M. S. L., Sartono, S., Wulan Mulyani, W. M., & Salsabila, A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(2), 60–73. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>.
- Mufidatul Helwah, D., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>.
- Mustika, C. N., Rakhman, P. A., & Kata, P. S. (2023). Penggunaan Media Papan Susun Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di Sd Negeri Banjarsari 5. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3397–3404. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21594>.
- Nenny Mahyuddin, M. P., & Rosidah, Z. (2023). *Permainan Board Game Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini* (Z. Rosidah (ed.)). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=BUGxEAAAQBAJ>.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265–276. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>.
- Prayogo, A. F. J., & Citrawati, T. (2024). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2510–2520. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021>.
- Putri, R., & Kasriman. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189.

- <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2716>.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397-410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>.
- Rimadhani, A., & Kristin, F. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Syllabic Methode di Sekolah Dasar. *Janacitta*, 7(1), 29-37. <https://doi.org/10.35473/jnct.v7i1.2607>.
- Rini, W., & Pagiyanen, N. (2021). Analysis of The Causes of Reading Difficulty Beginning for Students of Class 1 Elementary School. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 4(5), 1472-1478. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66221>.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388-5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>.
- Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 01(1), 11-33. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19615>.
- Sibuea, P., Lusianti, E. F., Aprilia, S. P., Ilmanun, L., Dalimunthe, W. V. P., & Adelia, T. (2023). Konsep Program Remedial dan Pengayaan Sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31993-32000. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12225>.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 1 Munggun. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1580>.
- Sumbawati, Y., Tahir, M., & Sudirman, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1817-1822. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.846>.